

## PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PERILAKU SIKAP SOPAN SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI AZADDY AL-GHOZALI SUMEDANG

Silmi Setiawati<sup>1</sup>, Neni Nadhiroti Muslihah<sup>2</sup>, Muhammad Romdon<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Inklusi Azaddy Al-Ghozali, <sup>2,3</sup>Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: [silmisetiawati2@gmail.com](mailto:silmisetiawati2@gmail.com)

Submitted : 29-11-2023

Received : 29-11-2023

Revised : 02-12-2023

Accepted : 12-12-2023

Published : 20-12-2023

**Abstract:** *Students currently lack the ability to carry out character values at school. This encourages researchers to study the influence of teacher discipline on students' polite behavior at the Azaddy Al- Ghozali inclusive elementary school through research. This study aims to determine; 1) The teacher's disciplinary attitude in supporting students' polite behavior, 2) Knowing the relationship between teacher discipline in supporting students' polite behavior, 3) Knowing the influence of the teacher's disciplinary attitude on students' polite behavior. This type of research is in the form of Quantitative Research with data collection methods using instruments in the form of questionnaires, observation and documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a positive relationship between teacher discipline and student polite behavior at the Azaddy Al-Ghozali Inclusion Elementary School. This can be seen from the results of a simple correlation analysis test showing that  $t_{count} > t_{tabel}$  ( $2,082 > 2.0796$ ) so that  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant influence between the two variables of 0.414 and the relationship between the two variables is classified as "medium" namely 17.7%*

**Keywords:** 3-6 word

**Teacher Discipline, Polite Behavior**

**Abstrak:** Siswa saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai karakter di sekolah, Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa di sekolah dasar inklusi azaddy al-ghozali melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Sikap kedisiplinan guru dalam menunjang perilaku sikap sopan santun siswa, 2) Mengetahui hubungan antara kedisiplinan guru dalam menunjang perilaku sikap sopan santun siswa, 3) Mengetahui pengaruh sikap kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Kuantitatif dengan metode Pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan guru terhadap perilaku sopan santun siswa di SD Inklusi Azaddy Al- Ghozali. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.082 > 2,0796$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa sebesar 0,414 dan hubungan antara dua variable tergolong "sedang" yaitu sebesar 17,7%

**Kata Kunci :** 3-6 kata

**Kediplinan Guru, Perilaku Sikap Sopan Santun**

## **PENDAHULUAN**

Karakter sopan santun pada anak-anak dan remaja masih belum optimal, saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga cenderung menggunakan tuturan yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan mengejek (Suandi, dkk 2013). kurangnya menghargai pendapat teman, melakukan bully pada teman, kurang menghargai orang yang lebih tua di lingkungan sekolah terutama kepada guru, dan membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung (Arianto dkk, 2015, ). Sementara itu, pendidik mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak, guru menjadi panutan dan sering ditiru anak-anak, maka sebaiknya guru memberikan teladan yang baik. pendidik yang baik kemungkinan besar akan memperoleh anak didik yang baik juga. Realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula. (A. Ritonga, dkk 2013)

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti lakukan di Sekolah Dasar Inklusi Azzady Al- Ghozali, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan guru sudah baik. Seperti seorang guru terlambat masuk kelas namun konsekuensinya yaitu berupa potongan gaji. Adanya pelaturan sekolah yang mana guru diharuskan menggunakan kalimat baku, dan tidak berteriak di ruangan. Seorang siswa tidak lancar mengikuti pembelajaran karena asik bermain mainan sendiri, disini guru langsung menegur siswa tersebut dengan mengingatkan kegiatan yang sedang dilakukan yaitu sedang belajar. Dan mengarahkan bahwa bukan saatnya untuk bermain dan mainan tersebut di sita, dan dikembalikan setelah pembelajaran berakhir. Namun meskipun demikian, pada kenyataannya dalam keseharian masih ada siswa yang belum menerapkan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari hari kepada guru. Hal ini dapat di lihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada siswa yang meninggikan nada bicaranya ketika berbicara dengan guru, Masih ada siswa yang berbicara ketika guru sedang menerangkan pelajaran, Masih ada siswa yang bermain saat jam pelajaran, Masih ada siswa yang menyela pembicaraan guru ketika guru sedang menasehati.

Permasalahan tersebut sejalan dengan beberapa hal mengenai merosotnya karakter bangsa yang dinyatakan oleh (Lickona, Barnawi, 2012: 12-14) yaitu meningkatnya kekerasan remaja; penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku; pengaruh kelompok bermain yang kuat dalam tindak kekerasan; meningkatnya perilaku yang merusak diri misalnya penggunaan narkoba; semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; menurunnya etos kerja (belajar); rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru; rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok; tidak jujur; serta adanya rasa curiga dan kebencian antar sesama. Problem-problem tersebut tentu saja tidak bisa dilepaskan dari ranah afektif dalam pembentukan karakter terpuji di sekolah. Dengan demikian, dibutuhkan ketegasan dan contoh yang baik dari seorang guru dalam menyemai karakter sehingga membentuk peradaban yang baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengusung judul penelitian "Pengaruh Sikap Kedisiplinan Guru Terhadap Perilaku Sikap Sopan santun Siswa di Sekolah Inklusi Azaddy Al-Ghozali Sumedang".

**METODE**

Penelitian ini ditinjau dari tingkat pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto* (*expost facto resercth*) yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap suatu program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan Teknik sampling jenuh yaitu penelitian yang mengambil semua populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 23 peserta didik.

Instrument penelitian yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. instrumen penelitian observasi berupa partisipan, yaitu peneliti sebagai pemeran serta yaitu peneliti ikut serta melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana perilaku siswa diluar kelas, yakni perilaku sopan santun dan kedisiplinannya dalam mengikuti tata tertib sekolah. Pada kuesioner (angket) ini peneliti menggunakan skala likert untuk pengukuran variabel dependen dan variabel indeviden kemudian variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel yang mana indikator tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam penyusunan instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan perhitungan pengujian di atas, maka peneliti menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 dalam mengolah data dari hasil penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan terhadap duavariabel dengan perlakuan yang sama, sehingga dapat di lihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

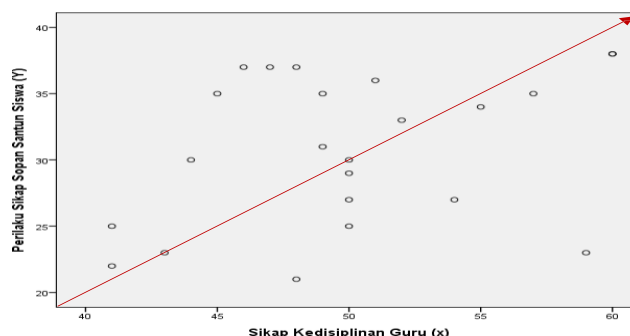
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42404217
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.100
	Negative	-.162
Test Statistic	.162	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.121 <sup>c</sup>	

Tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat nilai signifikansinya atau probabilitasnya. Berdasarkan hasil uji normalitas ditentukan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut adalah 0,121. Artinya  $0,121 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 2 Uji linieritas ANOVA**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku sopan santun siswa * kedisiplinan guru	Between Groups	(Combined)	382.728	15	25.515	1.306	.376
		Linearity	88.891	1	88.891	4.550	.070
		Deviation from Linearity	293.837	14	20.988	1.074	.487
	Within Groups		136.750	7	19.536		
	Total		519.478	22			

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diketahui bahwa sig. deviation from linearity  $0,070 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara sikap kedisiplinan guru dengan perilaku sopan santun siswa linier.



**Gambar 1 Grafik uji linieritas**

Berdasarkan output “Grafik Scatter Plot” diatas, terlihat titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tang linear dan positif antara variabel kedisiplinan guru (X) dengan variabel perilaku sopan santun siswa (Y). hubungan positif ini berarti jika kedisiplinan guru mengalami peningkatan maka perilaku sopan santun siswa akan meningkat pula. Karena terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dengan variabel (Y) maka salah satu asumsi atau persyaratan untuk model regresi dalam penelitian ini sudah terpenuhi

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi**

		Kedisiplinan Guru	Perilaku sopan santun siswa
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	1	.414*
	Sig. (2-tailed)		.050
	N	23	23
Perilaku sopan santun siswa	Pearson Correlation	.414*	1
	Sig. (2-tailed)	.050	
	N	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sikap kedisiplinan guru dan sikap perilaku sopan santun siswa memiliki korelasi positif, yang dilihat dari Pearson Correlation sebesar 0,414 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,05 = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak artinya terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan guru dengan perilaku sikap sopan santun siswa. Antara variabel kedisiplinan guru dan perilaku sopan santun siswa terjadi hubungan yang sedang karena nilai  $r = 0,414$  berada di rentang antara 0,41 – 0,60.

**Tabel 4. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.132	4.528

- a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan guru
- b. Dependent Variable: Perilaku sopan santun siswa

Berdasarkan tabel tersebut bahwa nilai R Square adalah 0,171. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent (kedisiplinan guru) dapat menjelaskan variabel dependen (perilaku sopan santun siswa) sebesar 17,1%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17,7% terhadap variabel Y.

**Tabel 5  
Analisis regresi sederhana kedisiplinan guru dengan perilaku sikap sopan santun siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.368	8.707		.731	.473
Kedisiplinan guru	.361	.173	.414	2.082	.050

. Dependent Variable: Perilaku sopan santun siswa

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 maka dapat dianalisis bahwa ditolakanya hipotesis nol arinya terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan guru dengan perilaku sikap sopan santun siswa sehingga terdapat pengaruh pada perilaku sopan santun siswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil output diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 0,171 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,082 setelah  $t_{hitung}$  diketahui maka selanjutnya mencari nilai  $t_{tabel}$ . Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada tarapsignifikan 5% sebesar 2,0796. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,082 > 2,0796). Dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan guru sebesar 0,361 dan bilangan konstanta sebesar 6,368 sehingga persamaan garis regresi yang terbentuk adalah  $Y = 6,368 + 0,361X_1$ . Hal ini berarti apabila kedisiplinan guru ditingkatkan satu satuan maka

nilai perilaku sikap sopan santun siswa akan meningkat 0,361. Yang dapat menunjang hubungan kedisiplinan guru terhadap perilaku sopan santun siswa ini tentu dari berbagai aturan yang di buat oleh sekolah yang dimana tujuannya yaitu agar guru dan siswa memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, sopan santun dan mandiri. Berikut aturan sekolah bagi guru dan siswa: 1) Semua guru harus masuk tepat waktu dengan hadir di sekolah 1 jam sebelum peserta didik datang yaitu jam 6.30, Peserta didik masuk pukul 7.30 dan pulang pukul 14.00 dan berada di sekolah 5 menit sebelum masuk dan pulang dijemput dengan tepat waktu. 2) Bersikap ramah dan sopan terhadap kepala sekolah, semua guru, karyawan, teman dan seluruh warga di dalam maupun di luar sekolah. 3) Menerapkan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Sayang Teman) dan membiasakan budaya TOMAT (**Tolong, Maaf dan Terimakasih**). 4) Aturan selama di sekolah fokus, tuntas, sayang teman, tidak bermain fisik, bicara yang bermutu, menggunakan alat sesuai dengan fungsinya, berbicara bergantian, izin ketika keluar kelompok, kontrol gerakan, duduk sopan, menyelesaikan masalah dengan berbicara, bergerak sesuai giliran/tidak menyalip, dan beres-beres.

Kedisiplinan berpengaruh terhadap perilaku sopan santun berupa: a. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. b. Men-seleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampailkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu (Nasution, 2010). Dari kutipan diatas dipahami bahwa disiplin mempunyai pengaruh yang erat dengan kesuksesan dari suatu pekerjaan, dengan disiplin tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Keteraturan belajar akan tercapai jika terdapat pelaksanaan cara belajar yang tepat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan seorang guru dapat menunjang perilaku sopan santun siswa yang ditentukan oleh individu dan lingkungannya seperti lingkungan sekolah dengan memiliki suatu aturan atau sistem yang tepat, diantaranya dengan bertanggung jawab, jujur, tepat waktu, bekerjasama, komunikasi yang baik dan menjalankan semua tugas dengan baik tentu akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan menjadi teladan bagi siswa.
2. Kedisiplinan guru terhadap perilaku sopan santun siswa di sekolah Inklusi Azaadi Al-Ghozali ini memiliki hubungan yang positif tentunya dapat lihat dari aturan dan lingkungan siswa dimana semua lingkungan seperti lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah siswa ikut berkontribusi dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa dengan melaksanakan aturan sekolah, dengan menerapkan perilaku sikap sopan santun seperti fokus mendengarkan orang lain sedang berbicara, berbicara bergantian, duduk sopan, izin ketika keluar kelompok, tidak menyalip atau berjalan sesuai antrian, menyelesaikan masalah dengan berbicara dan berbicara dengan tidak berteriak, mampu mengontrol diri untuk bersikap baik kepada sesama, dan tentunya mendisiplinkan diri dalam me



3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa kelas atas di SD Inklusi Azaddy Al-Ghozali, Perumahan Taman Bukit Makmur Blok Mahoni C No 1, 2 Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.082 > 2,0796$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa sebesar 0,414. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,41 – 0,60, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “sedang”. Sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan guru terhadap perilaku sikap sopan santun siswa sebesar 17,7 %.
4. Peserta didik hendaknya lebih bersabar untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik, yaitu dengan bersikap sopan dan satun kepada warga sekolah serta mengikuti aturan yang sudah ditentukan.
5. Guru diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan diri dan contoh bagi peserta didik, serta meningkatkan kedisiplinan siswa dengan tidak memberikan hukuman yang dapat merusak mental peserta didik.
6. Sekolah diharapkan mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama alat atau media yang dapat diterapkan dalam suatu metode tertentu sebagai penunjang proses pengajaran yang dapat menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Keamanan dan kenyamanan yang ada disekolah akan membuat guru dan siswa serta staf pegawai lainnya nyaman berada disekolah, sehingga aktivitas sehari-hari disekolah akan berjalan dengan lancar dan dilalui dengan aman dan nyaman

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Koko N. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X*. Jurnal Kultur Demokrasi. Diakses 27 Februari 2023. Dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IKD//article/view/10162>.
- A. Ritonga, Asnil, dan Irwan, (2013). *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citapustaka Media
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. (2010). *Manajemen humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Suandi, N., Dewi, A. C. K, Martha. (2013). *Tuturan Remaja Dikalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-Asing) Pada SMP Swasta Se-Kecamatan Kuta*. Bandung: Sebuah Kajian Kesatuan Dalam Tindak Tutur. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol, 2. Pp. 1-10
- Sugiyono (2016) “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*”. Bandung Alfabeta.
- Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.